HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI TERHADAP PRAKTIK MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA UPK PUSKESMAS TELAGA BIRU SIANTAN HULU PONTIANAK UTARA

Winda Trianita [1)] , Nopriantini [2)]
[1,2)]Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Dalam praktik menyusui salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan menyusui ialah teknik menyusui. Bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan berbagai masalah. Tidak maksimalnya menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara, prevalensi ASI ekslusif pada tahun 2014 masih rendah yaitu sebanyak 61,88% dengan target 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan dan sikap ibu terhadap praktik meyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 59 orang. Analisis data dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan praktik menyusui. Ada hubungan antara pekerjaan dan sikap ibu terhadap praktik menyusui. Disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui dengan cara yang benar, melalui penyebaran poster, leaflet maupun media penyuluhan lainnya, dan secara rutin melakukan konseling maupun penyuluhan individu dan kelompok di Puskesmas ataupun pada kegiatan Posyandu.
Kata Kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Ibu, Praktik Menyusui

ABSTRACT

In the practice of nursing one factor that plays an important role in the success of breastfeeding is feeding techniques. When the breastfeeding technique is incorrect, it can cause a variety of problems. No maximum breastfeeding will result in less good, because the baby's sucking is very influential on subsequent milk production stimulation. Based on data obtained from UPK Siantan Hulu Health Center Blue Lake District of North Pontianak, the prevalence of exclusive breastfeeding in 2014 is still low, as much as 61.88% with a target of 80%. This study aims to determine the relationship of education, employment and attitude towards the practice of breastfeeding mothers of infants aged 0-6 months in the working area of Puskesmas UPK Siantan Upper Blue Lake District of North Pontianak. This type of research is analytic survey with cross sectional approach. Sampling was done by purposive sampling with a sample of 59 people. Data were analyzed by chi square test. The results showed no association between maternal education with the practice of breastfeeding. There is a relationship between the work and the attitude towards the practice of breast-feeding mothers. Suggested to the local health authorities to continue to provide information on the practice of breastfeeding in the right way, through the distribution of posters, leaflets and other education media, and routinely perform counseling and individual and group counseling at health centers or at Posyandu activities.
Keywords: Education, Employment, Ms. Attitude, Practice Nursing

PENDAHULUAN

Memberikan ASI kepada bayi atau disebut dengan menyusui adalah suatu proses yang terjadi secara alamiah. Namun seringkali proses menyusui dianggap sepele sehingga dilakukan dengan tidak tepat, dan akibatnya dilakukan dengan salah. Padahal proses menyusui memerlukan pengetahuan dan latihan yang tepat (Roesli, 2001).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Tidak maksimalnya menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Roesli, 2005).

Karakteristik ibu menyusui yang meliputi pendidikan, pekerjaan serta sikap ibu terhadap praktik menyusui dapat mempengaruhi praktik ibu dalam menyusui. Menurut Notoadmodjo, 2003 tingkatan pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon. Semakin ibu yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang ada, sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah maka akan memberikan respon masa bodoh terhadap informasi. Menurut Roesli, 2005 pekerjaan ibu juga akan berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar dikarenakan ibu yang bekerja akan mempunyai waktu yang sempit untuk menyusui anaknya, sehingga ibu tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya. Selain itu Roesli juga berpendapat bahwa sikap ibu dalam menyusui dapat mempengaruhi proses menyusui, kurangnya kesabaran dalam menyusui bayinya dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses menyusui.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 44,96%. Puskesmas Telaga Biru merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Pontianak Utara, dengan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 72,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2013, yaitu hanya mencapai sebesar 54,99% dan pada tahun 2014 sebesar 61,88% dengan target 80%.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pendidikan, pekerjaan dan sikap ibu menyusui terhadap praktik menyusui di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara.

METODELOGI

Berdasarkan penelitian dan tujuan yang hendak dicapai, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan potong lintang *(cross sectional),* yaitu variable sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Biru Kecamatan Pontianak Utara pada bulan Juni 2015. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi studi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi

 ISSN : 2622-1705

usia 0-6 bulan.

Sedangkan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa *checklist* dan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Sedangkan untuk alat pengumpul data sekunder dilakukan wawancara kepada pihak Puskesmas Telaga Biru. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar (61 %) memiliki tingkat pendidikan tinggi, dan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebesar 93,2% sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap praktik menyusui sebesar 88,1%. Sebaran frekuensi praktik menyusui dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Praktik Menyusui di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Tahun 2015

Pendidikan Ibu Menyusui	**n**	**%**
Rendah	23	39,0
Tinggi	36	61,0
Total	59	100,0
Pekerjaan Ibu Menyusui	**n**	**%**
Bekerja	4	6,8
Tidak Bekerja	55	93,2
Total	59	100,0
Sikap Ibu Menyusui	**n**	**%**
Positif	52	88,1
Negatif	7	11,9
Total	59	100,0
Praktik Menyusui	**n**	**%**
Baik	34	57,6
Tidak Baik	25	42,4
Total	59	100,0

a. Hubungan Pendidikan Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 59 sampel mengenai hubungan pendidikan ibu menyusui terhadap praktik menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu diperoleh hasil bahwa persentase praktik menyusui yang baik lebih besar pada responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 60,9%, sedangkan persentase praktik menyusui yang tidak benar lebih besar pada sampel dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 44,4%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p=0,894 (p>5). Hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu menyusui terhadap praktik menyusui.

b. Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui

Hasil penelitian mengenai hubungan pekerjaan ibu menyusui terhadap praktik menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu menunjukan bahwa persentase praktik menyusui yang baik lebih besar pada sampel yang tidak bekerja yaitu sebesar 61,8%, sedangkan presentasi praktik menyusui yang tidak baik lebih besar pada responden yang bekerja (100%). Distribusi pekerjaan ibu menyusui dan praktik menyusui di wilyah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p=0,028 (p<0,05). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu menyusui terhadap praktek menyusui.

c. Hubungan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktek Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap ibu menyusui terhadap praktek menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu menunjukkan bahwa persentase praktek menyusui yang baik lebih besar pada sampel yang bersikap positif yaitu sebesar 63,5%, sedangkan persentase praktek menyusui yang tidak baik lebih besar pada sampel yang bersikap negatif yaitu sebesar 85,7%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p=0,035 (p<0,05). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap praktik menyusui.

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Praktik Menyusui

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang baik seseorang akan memperoleh pengalaman yang diterima oleh pemikiran yang kritis, sehingga akan dapat menambah wawasan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka, karena dengan pengetahuan dan tingkat intelegensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam memahami suatu informasi terutama dalam hal ini informasi tentang menyusui.

Dari hasil uji statistik diketahui, nilai p=0,894 (p>0,05). Hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap praktik menyusui di wilayah kerja UPK Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu. Hal ini berarti seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah maupun tinggi dapat melakukan praktik menyusui dengan benar ataupun sebaliknya. Hal ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik menyusui tidak hanya dari pendidikan saja, namun dapat dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dardiana (2011), bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan teknik menyusui. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar.

Menurut hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa sebagian responden pernah mendapatkan informasi ataupun pengetahuan mengenai praktik menyusui dari bidan ataupun dari ahli gizi di wilayah sekitar tempat tinggalnya. Informasi tersebut berupa konseling maupun penyuluhan. Namun sebagian dari responden pula belum pernah mendapatkan informasi tentang praktik menyusui khususnya dari petugas kesehatan. Selain itu menurut penuturan beberapa responden diketahui bahwa tak jarang informasi tentang cara menyusui didapatkan dari keluarga terdekat.

Hasil wawancara tersebut dapat menunjukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, tidak menutup kemungkinan dapat memperoleh informasi, pengetahuan maupun dorongan tentang menyusui dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Ifada (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diterima oleh responden yang berpendidikan rendah dapat berasal dari lingkungan sekitarnya. Selain

itu responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu selalu mempunyai pengetahuan yang baik, khususnya pengetahuan mengenai teknik dalam praktik menyusui.

Menurut Firmansyah (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak selalu mempunyai pengetahuan yang baik, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang teknik menyusui, karena pengetahuan tentang teknik menyusui adalah pengetahuan yang spesifik, bukan pengetahuan secara umum. Selain itu dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor seseorang dalam berperilaku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmawati, dkk (2014) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam berprilaku. Beberapa dukungan keluarga bagi ibu menyusui dapat berupa; dukungan informasional, di mana keluarga sebagai pemberi nasihat, usulan, dan saran dalam masa menyusui. Dukungan lain yang diberikan dukungan penilaian untuk memberikan semangat dan perhatian bagi ibu, selain itu dukungan emosional yang memberikan perhatian kepada ibu selama menyusui bayinya. Dukungan keluarga yang dimaksud ialah motivasi yang diperoleh ibu untuk menyusui, informasi yang diberikan kepada ibu, nasihat, serta saran yang diberikan kepada ibu untuk menyusui bayi secara benar.

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Praktik Menyusui

Pekerjaan ibu adalah kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Setiap apapun jenisnya, apakah pekerjaan tersebut memerlukan kekuatan otot atau pemikiran, adalah beban bagi yang melakukan. Semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja, semakin efisien badan (anggota badan), tenaga dan pemikiran (mentalnya) dalam melaksanakan pekerjaan (Notoatmodjo, 2007).

Hasil uji statistik menunjukan bahwa p=0,028 (p<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan praktik menyusui. Ibu menyusui yang tidak bekerja sebagian besar dapat melakukan praktik menyusui yang benar (61,8%). Sedangkan ibu yang bekerja seluruhnya tidak dapat melakukan praktik menyusui dengan benar (100%).

Adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan praktik menyusui disebabkan karena ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu luang jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Selain itu dapat pula disebabkan karena ibu yang bekerja cenderung tidak memperhatikan bayinya karena kesibukan dalam pekerjaan. Menurut Roesli (2005), ibu bekerja cenderung tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurang sabar dalam menyusui bayinya sehingga kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu yang bekerja, diketahui bahwa ketika bekerja bayi diasuh oleh keluarga terdekat dan bayi diberikan susu formula. Hal ini dilakukan dengan alasan lebih praktis. Selain itu pemberian susu formula dilakukan dengan alasan bahwa ibu khawatir bahwa ASI yang diberikan tidak cukup untuk bayi. Hal tersebut menyebabkan bayi terbiasa untuk menyusu botol, sehingga ketika ibu mencoba untuk menyusui, bayi menolak untuk menyusu.

Hubungan Sikap Ibu Terhadap Praktek Menyusui

Sikap ibu menyusui dalam hal ini merupakan penilaian ibu terhadap menyusui khususnya dalam praktek menyusui. Sikap ibu menyusui ini bisa tergambar ataupun tidak dari tindakan atau prakteknya dalam menyusui. Menurut Notoatmodjo (2007) suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

Hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai p=0,035 (p<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap praktek menyusui. Responden yang mempunyai sikap positif terdapat sebesar 59% yang melakukan praktik menyusui secara benar lebih banyak dibanding dengan responden yang mempuntai sikap negatif hanya terdapat sebesar 33%. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014). Hasil penelitian Sukmawati, dkk menunjukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan teknik menyusui secara benar. Responden yang mempunyai sikap yang positif terdapat sebesar 76,1% yang melakukan teknik menyusui secara benar lebih banyak dibanding dengan responden yang mempunyai sikap yang negatif, hanya terdapat sebesar 55,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang praktik menyusui yang baik berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara tepat. Hubungan antara sikap ibu dengan praktik menyusui diasumsikan bahwa dengan sikap yang positif tentang praktik menyusui, maka seorang ibu akan mampu untuk menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Adapun ibu yang bersikap positif namun tidak menyusui dengan teknik yang tepat dapat terjadi karena meskipun ibu setuju dengan cara menyusui yang benar masih ada kondisi fisik ibu ataupun bayi dan faktor lingkungan yang cukup berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menyusui dengan benar. Hal tersebut dapat berupa kurang rileksnya ibu ataupun bayi ketika menyusui, akibat adanya gangguan dari lingkungan ketika menyusui. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa terkadang ibu merasa tidak tenang ketika menyusui, karena adanya gangguan dari anaknya yang lain.

KESIMPULAN

Sebanyak 61 % Responden di wilayah kerja UPK Telaga Biru Siantan Hulu memiliki Tingkat pendidikan tinggi, Sebagaian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (93,2), dan memiliki sikap positif terhadap praktek menyusui (94,9%). Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu menyusui terhadap praktik menyusui namun ada hubungan antara pekerjaan dan sikap ibu terhadap praktik menyusui di wilayah UPK Puskesmas Telaga Biru.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa masih ada ibu menyusui yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui yang benar sehingga, disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk terus berupaya memberikan informasi mengenai praktik menyusui dengan cara yang benar, melalui penyebaran poster, leaflet maupun media penyuluhan lainnya, dan secara rutin melakukan konseling dan penyuluhan individu dan kelompok di Puskesmas ataupun pada kegiatan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas.* Jakarta: Mitra Cendekia.

Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Dardiana, E. A. (2011). *Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Desa Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Universitas Negeri Semarang.

Depkes RI. (1992). *Managemen Laktasi Buku Pegangan Bagi petugas sKesehatan.* Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.

Depkes RI. (2005). *Managemen Laktasi Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas.* Jakarta: Depkes RI.

Firmansyah, N., Mahmudah., 2012, P*engaruh Karakteristik (Pendidikan, pekerjaan) Pengetahuan dengan sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban*, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Surabaya.

Ifada I, (2010) *Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Mata*, Skripsi.

King, S. F. (1992). *Menolong Ibu Menyusui.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntarti, I. T. (2011). *Gambaran Karakteristik Ibu Nifas dan Praktik Menyusui Yang Benar di Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang*. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol.2 No.1 .

Mulyaningrum, D. N. (2011). *Gambaran Karakteristik (Pendidikan, Umur, Pekerjaan), Pengetahuan dan Praktik Ibu Nifas Dalam Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1 Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2005). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

_____(2007). *Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Partiwi, I. G. (2014, Agustus 14). *ASI Eksklusif Zat Gizi Seimbang untuk Bayi.* Retrieved November 23, 2014, from: http://health.kompas.com/read/2013/08/13/0927496/ASI.Eksklusif.Zat.Gizi.Seimbang.untuk.Bayi

Purwanti, H. S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Riadi, S. (1992). *Apa Yang Anda Ketahui Tentang ASI.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Roesli, U. (2001). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

_____ (2005). *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Trubus Agriwidia.

Siregar, A. (2004). *Faktor-faktor Yang Mempengarugi ASI oleh Ibu Melahirkan.* Retrieved November 25, 2014, from Universitas Sumatra Utara: http//repository.ucu.ic.id

Soetjiningsih. (1997). *ASI: Petujuk Untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Sukmawati. (2014). *Teknik Menyusui Selama Dua Tahun Dengan Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangketada Kecamatan Tangketada Kabupaten Kolaka*. Retried July 28, From Unhas: http//http://repository.unhas.ac.id/

WHO. (2011). *Pelatihan Konseling Menyusui.* Agenda Konseling Menyusui.

Wulandari, S. R. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu masa Nifas* . Yogyakarta: Gosyen Publishing.